

**HUBUNGAN PEKERJAAN, PARITAS DAN PENGETAHUAN PUS
TENTANG KONTRASEPSI DENGAN PEMILIHAN
KB SUNTIK**

**Lili Nurmaliza¹, Winda Maulina Sari Nasution², Rhina Chairani Lubis³,
Febri Yusnanda⁴ Tika Ayu Pratiwi⁵**

^(1,3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prodi D3 Kebidanan

⁽²⁾ STIKes Widya Husada Medan Prodi D3 Kebidanan

^(4,5) Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai

*email: lilinurmaliza105@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021, terdapat 6.868.882 peserta KB baru yang terdaftar dan 24.258.531 peserta KB aktif di Indonesia saja, yang memiliki 38.343.931 pasangan usia subur. paling banyak Kontrasepsi suntik digunakan di Indonesia, diikuti pil (17,24%), IUD (7,35%), implan (7,40%), metode operasi wanita (MOW) (2,76%), kondom (1,24%), dan MOP (0,50%). (Kemenkes RI, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mencari Hubungan Pekerjaan, Paritas dan pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan KB Suntik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik melalui pendekatan *crosectional* dengan uji *chi-square* yang di dapat melalui data pengumpulan sekunder sebanyak 50 populasi dan dijadikan sampel, Hasil uji nilai *p value* (0.009) artinya terdapat Hubungan Pekerjaan, Paritas, Pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan KB SUNTIK.

Kata Kunci : Pekerjaan, Paritas, Pengetahuan KB SUNTIK

ABSTRACT

According to the 2021 Indonesia Health Profile, there are 6,868,882 new registered family planning participants and 24,258,531 active family planning participants in Indonesia alone, which has 38,343,931 couples of childbearing age. Most injectable contraceptives are used in Indonesia, followed by the pill (17.24%), IUD (7.35%), implants (7.40%), female operating method (MOW) (2.76%), condoms (1, 24%), and MOP (0.50%). (RI Ministry of Health, 2021). The purpose of this study was to find out the relationship between work, parity, and PUS knowledge about contraception and the choice of injecting birth control. This study used quantitative analytic research through a cross-sectional approach with the chi-square test obtained through secondary data collection of 50 populations and used as a sample. The test results of the-value (0.009) mean that there is a relationship between Occupation, Parity, PUS Knowledge about Contraception, and Choice of Family Planning INJECT.

Keywords: Occupation, Parity, Knowledge of INJECTION KB

PENDAHULUAN

Menurut (WHO) bahwa lebih dari 100 juta PUS menggunakan alat kontrasepsi yang efektif, dengan 75% diantaranya hormonal dan 25% non hormonal. Di seluruh dunia, 89% orang menggunakan kontrasepsi pada tahun 2019, sedangkan 92,1% melakukannya pada tahun 2020. 82% orang di Afrika tidak menggunakan kontrasepsi. Sebanyak 43% penduduk di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat menggunakan kontrasepsi. Di tempat kerja, terdapat 58% pengguna KB modern, dibandingkan dengan 57% di pedesaan. (WHO, 2021).

Menurut statistik dari BKKBN (2020), PUS banyak; teknik injeksi lebih disukai oleh mayoritas akseptor (72,9%), diikuti tablet (19,4%). Kedua alat ini memiliki tingkat efisiensi yang lebih rendah dalam mencegah pembuahan dibandingkan bentuk kontrasepsi lain karena merupakan perawatan kontrasepsi jangka pendek. Setiap tahun, peserta mengikuti tren ini, lebih memilih prosedur jangka pendek daripada jangka panjang, seperti alat (IUD), implan, metode operasi wanita dan pria (MOW), dan alat kontrasepsi dalam rahim (MOP).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021, terdapat 6.868.882 peserta KB baru yang terdaftar dan 24.258.531 peserta KB aktif di Indonesia saja, yang memiliki 38.343.931 pasangan usia subur. Kontrasepsi suntik paling banyak digunakan di Indonesia, diikuti pil (17,24%), IUD (7,35%), implan (7,40%), (MOW) (2,76%), kondom (1,24%), dan MOP (0,50%). (Kemenkes RI, 2021).

Menurut penelitian Sawiti (2020) yang berjudul "Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Menggunakan Kontrasepsi Efektif Terpilih" terdapat korelasi pengetahuan dan pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi efektif tertentu.

Estrogen dan progesterone merupakan kandungan yang ada didalam kontrasepsi jenis KB suntik. Efektivitas KB suntik ini sangat tinggi, memudahkan akseptor karena harganya relative murah, aman dan praktis karena hanya dilakukan 1 bulan atau 3 bulan sekali saja. Banyak manfaat yang dapat dirasakan akseptor KB suntik meskipun disisi lain efek samping dari KB suntik seperti amenorea, spotting, kenaikan berat badan, sakit kepala dan jerawat yang mungkin dialami (Taringan, 2019). Dimana manfaat yang didapat akseptor KB suntik yaitu sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak mempengaruhi pada hubungan suami istri dan tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, selain itu manfaat lainnya kesuburan akseptor KB suntik juga dapat kembali dengan cepat (Zakiah et al., 2023)

Suntikan memiliki risiko kegagalan yang jauh lebih tinggi daripada metode KB lainnya. Tidak menggunakan alat kontrasepsi disebabkan karena kurangnya pengetahuan wanita tentang alat kontrasepsi tersebut, sehingga dapat mempengaruhi perilaku, keyakinan, motivasi dan tindakan kehamilan (13). Pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada penerima KB berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi, Orang dengan tingkat pendidikan lebih memiliki pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi dan penggunaan alat kontrasepsi lebih rasional (Wungubelen dkk 2021)

Penelitian Mardiah (2019) mengungkapkan adanya sikap ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi. di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala data dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

Penelitian yang di dapat, ditentukan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi karena tingkat signifikansi 0,009 0,05 dicapai untuk hubungan tersebut. hubungan antara akseptor KB dengan preferensi kontrasepsi signifikan sebesar 0,017. Karena nilai signifikan 0,017 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap akseptor KB dengan keputusannya untuk memilih Alat Kontrasepsi KB.

Adapun Tujuan penelitian ini untuk mencari Hubungan Pekerjaan, Paritas dan pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan KB Suntik

METODE

Penelitian ini menggunakan

penelitian analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional dengan menganalisis data sekunder dan primer dengan Judul Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan KB suntik, adapun populasi dalam peneltian ini adalah seleruh Ibu PUS yang datang berkunjung untuk melakukan pemasangan KB, dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan variabel bebas pekerjaan, paritas dan pengetahuan sedangkan varibel terikat nya Pemilihan KB SUNTIK, dengan cara membagikan Quesioner pada responden,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Pekerjaan PUS tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan KB Suntik.

Pekerjaan	Menggunakan KB Suntik		Tidak Menggunakan KB Suntik		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Ibu Rumah Tangga	32	64%	4	8%	36	72%	0,008
Pegawai Swasta	4	8%	2	4%	6	12%	
Wiraswasta	3	6%	2	4%	5	10%	
Pegawai Negeri	1	2%	2	4%	3	6%	
	40	80%	10	20%	50	100	

Berdasarkan Tabel. 1 diatas dapat dilihat Pasangan Usia Subur bahwa mayoritas Pekerjaan Ibu Rumah Tangga

32 orang (64%) yang menggunakan KB SUNTIK dan Pegawai negeri yang menggunakan KB SUNTIK 1 orang (2%).

Tabel 2. Hubungan Paritas dan pengetahuan PUS tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan KB Suntik

Paritas	Menggunakan KB Suntik		Tidak Menggunakan KB Suntik		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	6	12%	1	2%	7	14%	0,020
Multipara	3	6%	1	2%	4	8%	
Grande Multipara	35	70%	4	8%	39	78%	
Jumlah	44	88%	6	12%	50	100	

Berdasarkan Tabel. 2 diatas dapat dilihat Pasangan Usia Subur bahwa mayoritas Paritas Grande Multipara 35

orang (70%) dan yang menggunakan KB SUNTIK Multipara 3 orang (6%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi SUNTIK KB

Pengetahuan	Menggunakan KB Suntik		Tidak Menggunakan KB Suntik		Total		P
	n	%	N	%	n	%	
Kurang	11	22%	26	52%	37	74%	0,009
Cukup	4	8%	1	2%	5	10%	
Baik	0	0%	8	16%	8	16%	
Jumlah	15	30%	35	70	50	100	

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 50 responden sebanyak 11 responden (22%) dan yang tidak menggunakan KB Suntik 26 responden (52%) dan berpengetahuan kurang, dari 50 Responden, dari 50 responden yang

menggunakan KB Suntik 4 responden (8%) dan tidak menggunakan KB Suntik 1 orang (2%) berpengetahaun Cukup, dari 50 responden yang menggunakan KB Suntik 0 responden (0%) dan tidak menggunakan KB Suntik 8 responden (16%) berpengetahaun Baik.

PEMBAHASAN

Pekerjaan bukan merupakan kesenangan, tetapi pekerjaan merupakan cara mencari nafkah yang cenderung membosankan, berulang dan banyak tantangan. Namun persepsi setiap individu dalam menilai pekerjaan tidaklah sama sama dan tergantung dari jenis pekerjaannya pula. Bekerja bagi ibu-ibu akan berpengaruh bagi kehidupan keluarganya, orang yang bekerja akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja karena orang yang bekerja akan banyak menerima informasi dari lingkungan maupun rekan kerja (Yuliasri, 2022)

Berdasarkan Hasil penelitian Nilawati (2020) dengan judul Hubungan Usia dan Paritas Ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB SUNTIK dengan hasil yang di dapat menggunakan *Chi-Square* ada hubungan yang bermakna antara antara paritas ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik ($\rho = 0,022 < \alpha = 0,05$) (Rusmita, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan Nilawati (2020), 2022 bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, berdasarkan anggapan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih sibuk di rumah dan waktu yang terbatas, sehingga lebih sedikit mendapatkan informasi tentang Alat kontrasepsi KB.

Seorang ibu yang melahirkan bayi hidup disebut paritas. di mana perempuan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Kebenaran pengetahuan dapat dicapai melalui pengalaman. Akibatnya, menggunakan pengalaman pribadi untuk belajar juga dimungkinkan. Pengalaman pribadi

dapat didapat kan langsung atau tidak langsung, namun tidak semuanya dapat membantu seseorang mengambil keputusan yang tepat. (2020) Ananta.

Hasil penelitian Maria 2020 tentang Hubungan Pengetahuan, Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi SUNTIK pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Pustu Lokea Kabupaten Flores Timur dengan Hasil dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan Akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik sebesar 58,8%. Ada hubungan signifikan antara paritas dan penggunaan kontrasepsi suntik ($p \text{ value} = 0,028$)

Berdasarkan asumsi yang dibuat peneliti Sejalan dengan penelitian Maria (2020). Pemanfaatan pengalaman sendiri juga bisa menjadi alat pembelajaran. Responden dalam penelitian ini memiliki paritas terbesar pada grande multipara, baik diperoleh langsung maupun tidak langsung; ibu sebaiknya menggunakan kontrasepsi jangka panjang daripada kontrasepsi suntik jangka pendek dalam penelitian ini; Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan ibu.

Dada di analisis secara univariat dan bivariat data menggunakan uji Chi Square. Menurut temuan penelitian, ada hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi dengan hasil $0,009 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelum nya dimana terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik berpengetahuan kurang, hal ini banyak faktor yang

mempengaruhi, dari pekerjaan responden yang kebanyakan ibu rumah tangga untuk mendapatkan informasi yang minin, pendidikan responden yang juga mayoritas tamatan SMA untuk memahami penjelasan tentang manfaat alat kontrasepsi yang masih kurang, walaupun jumlah paritas yang sudah banyak responden tetap menggunakan alat kontrasepsi KB Suntik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitain yang di dapat dengan menggunakan uji Chi Square yaitu $0,009 < 0,05$. Maka dapat di simpulkan adanya hubungan yang signifikansi antara pengetahuan PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

Rusmita, E. (2015). Pengaruh Senam Hamil Yoga Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di RSIA Limijati Bandung [JOUR]. *KEPERAWATAN*, 3(2).

Yuliasri, T. R. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Memerah Dan Menyimpan Air Susu Ibu (Asi). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(2), 17–20. <https://doi.org/10.48092/jik.v8i2.173>

Zakiah, L., Novianty, K., & Sunarti, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Edukasi Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang Efek Samping KB Suntik di PMB Wayan Adiarthi. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(1), 35–40. https://doi.org/10.54107/abdima_hosada.v1i1.152

Yuliasri, T. R. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui

Tentang Cara Memerah Dan Menyimpan Air Susu Ibu (Asi). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(2), 17–20. <https://doi.org/10.48092/jik.v8i2.173>

Zakiah, L., Novianty, K., & Sunarti, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Edukasi Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang Efek Samping KB Suntik di PMB Wayan Adiarthi. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(1), 35–40. https://doi.org/10.54107/abdima_hosada.v1i1.152

Adrian. (2023). *Memahami Cara Kerja dan Risiko Efek Samping KB*

Ernamesra, & Fauziah. (2015). Pengetahuan Mempengaruhi Pemilihan KB Suntik Pada Akseptor yang Memeriksa Diri Bidan Praktik Mandiri di Tangerang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), 10–17.

Indonesia, D. K. R. (2014). Profil kesehatan indonesia [JOUR]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ismiyanto. (2022). *Pengertian Populasi: Karakteristik dan Faktor yang Mempengaruhinya*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-populasi/>

Karim. (2022). *Skala Pengukuran: Pengertian, Jenis dan Contoh*. <https://deepublishstore.com/skala-pengukuran-data-dalam-penelitian/#:~:text=Macam dan jenis skala pengukuran,skala ordinal%2C interval dan rasio.>

Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id.*

Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>

Notoatmojo, S. (2013). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. In

- Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.*
- Sawiti, P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Pemilihan Motode Kontrasepsi Suntik di Desa Binangon Kecamatan Muara Komam Tahun 2020. *Skripsi*.
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Wardoyo. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. <https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/RENSTRA> - Rencana Strategis BKKBN/Pusat/RENSTRA BKKBN 2020-2024.pdf